

PENGARUH TEKNOLOGI *E-LEARNING* DAN PEMBELAJARAN *HYBRID* TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAGI MAHASISWA BEKERJA

AMRIZAL¹, RIKA HARMAN², ERLIN ELISA³

Fakultas Teknik dan Komputer, Universitas Putera Batam^{1,2,3}

email: emirerizal@gmail.com¹, rika.harman@gmail.com², elin210110@gmail.com³

Abstract: *This study discusses the effectiveness implementation of E-learning and the hybrid learning for students working while studying, almost 4 semesters of students conducting lectures are carried out online, where education managers have started carrying out offline lectures, but all of that not yet fully implemented 100%, several courses that are felt to be conducted face-to-face or offline and there are courses that can be taken online and some are also conducted online and offline which is called hybrid learning. In implementing hybrid learning, there are many obstacles, especially for students with work-while-study status who adjust their work schedules to the class schedule set by the campus. This study uses a quantitative method using generalized samples. The research hypothesis was tested statistically. From the results it was found that the implementation of hybrid learning which was applied to students working status was not effective, but with the existence of an E-learning based teaching information system it has increased learning effectiveness up to 63% contribution, E-learning is very helpful in solving problems from hybrid learning, besides that It is also necessary to attention for the lecture scheduling strategy so that students with a working background can adjust and attend lectures properly*

Keywords: *e-learning, hybrid learning, effectivity, off-line lectures, on-line lectures*

Abstrak: *Penelitian ini membahas efektivitas implemetasi teknologi sistem informasi pembelajaran E-learning dan impelemetasi hybrid learning sebagai sarana bagi mahasiswa status bekerja sambil kuliah, karena hampir 4 semester mahasiswa melakukan perkuliahan dilaksanakan secara daring, dimana pengelola pendidikan perguruan tinggi sudah mulai melaksanakan perkuliahan luring, namun semua itu belum sepenuhnya dilakukan secara 100%, ada beberapa matakuliah yang dirasakan seharusnya dilakukan tatap muka atau luring dan ada matakuliah yang dapat dilalukan secara daring dan ada juga dilakukan secara daring dan luring yang di sebut dengan pengajaran secara hybrid learning. Dalam implementasinya hybrid learning dirasakan banyak kendala terutama bagi mahasiswa dengan status bekerja sambil kuliah yang menyesuaikan jadwal bekerja denga jadwal kuliah yang telah ditetapkan oleh pihak kampus. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan sampel generalisasi terhadap populasi. Hipotesis penelitian diuji secara statistik. Dari hasil penelitian didapat implementasi hybrid learning yang diterapkan kepada mahasiswa status bekerja tidak efektif, namun dengan adanya system informasi pengajaran berbasis E-learning telah meningkatkan efektivitas pembelajaran hingga dengan kontribusi 63%, jadi E-learning sangat membantu menyelesaikan permasalahan dari pembelajaran hybrid, disamping itu juga perlu diperhatikan strategi penjadwalan perkuliahan sehingga mahasiwa yang berlatar belakang kerja dapat menyesuaikan dan mengikuti perkuliahan dengan baik*

Kata kunci: *e-learning, hybrid learning, efektivitas, daring , luring*

A.Pendahuluan

Keberadaan teknologi informasi *E-learning* sudah sepatutnya membantu mahasiswa dalam memudahkan proses pembelajaran. *E-learning* adalah teknologi komunikasi dan intensitas penggunaan informasi dalam pembelajaran dan mengajar secara tidak langsung [2]. Perkembangan pandemi covid sudah mereda, hal ini juga berpengaruh didalam dunia Pendidikan yang sebelumnya teknik pembelajaran secara daring dirasakan sangat mempengaruhi pola perilaku mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Untuk itu pihak pengelola pendidikan perguruan tinggi sudah mulai berani melaksanakan perkuliahan secara tatap muka, namun semua belum dilakukan secara 100%, ada matakuliah yang dilakukan tatap

muka/luring dan ada matakuliah yang dapat dilakukan daring, ada juga matakuliah yang dilakukan secara daring dan luring yang di sebut dengan pengajaran secara *hybrid*.

Bagi mahasiswa yang bekerja sambil kuliah dalam implementasi pengajaran *hybrid* sering berbenturan dengan jam kerja. Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan latar belakang bekerja harus mampu melakukan penyesuaian diri baik secara emosional maupun kognitif . Hal inilah yang menjadi implikasi penting terhadap kemampuan mengidentifikasi dan menerapkan faktor-faktor penting dalam menjalankan peran ganda [1]. Dari pernyataan ini diharapkan mahasiswa yang kuliah sambil kerja harus mampu menyesuaikan secara emosional dan kognitif pembagian tanggung jawab peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja [2]. Namun keberadaan *E-learning* tersebut belum didukung oleh kemauan dan motivasi mahasiswa dalam mengakses e-learnig. Hal ini ditemukan dari tingkat akses *E-learning* yang rendah, pemahaman mahasiswa yang rendah. Materi yang telah disajikan hanya akan akses pada saat akan ujian saja. Berawal dari inilah yang menjadi gambaran umum permasalahan dengan kondisi peran ganda sebagai mahasiswa belum bisa berjalan dengan baik, walaupun sudah di bantu dengan adanya teknologi sistem informasi berbasis *E-learning*

Efektivitas pembelajaran adalah perilaku yang tepat yang ditunjukkan oleh kemampuan pendidik memberikan pengalaman melalui pendekatan khusus [3]. Dalam pembelajaran guru dituntut mampu sebagai fasilitator mengkonstruksi pengetahuan dan selanjutnya dikombinasikan dengan metode pengembangan sendiri [4]. Menurut Nur wahyuni, mendefinisikan efektivitas dalam hal pembelajaran secara rasional terdiri dari tiga indikator [5] meliputi efektivitas interaksi yaitu pencapaian harmonisasi interaksi akademik, efektivitas pemahaman menjadi pencapaian terpenting pembelajaran mengedepankan kemampuan personal efektivitas penyerapan pencapaian kompetensi yang berkesinambungan.

Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa lebih mandiri dan termotivasi [6], Hal ini memungkinkan pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilakukan di beberapa tempat, namun lokasi dan suasana pembelajaran mempengaruhi efektivitas pembelajaran [7]. Selain itu ada faktor lain yang mendukung kesuksesan belajar dari adalah adanya interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa baik secara daring maupun secara luring [7] Dalam penerapan pembelajaran menurut Heny&Budi dalam Fauzan menjelaskan ada beberapa dimensi yang di pakai untuk pelaksanaan *hybrid learning* [8] diantaranya (1) Pembelajaran face to face, pembelajaran tatap muka dalam bentuk pembelajaran dalam kelas; (2) Synchronous virtual collaboration, merupakan format pembelajaran dalam bentuk interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam waktu yang sama;(3) ASynchronous virtual collaboration, merupakan format pembelajaran dalam bentuk interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam waktu yang berbeda dengan menggunakan perangkat tertentu;(4) Self-pace aSynchronous , Model pembelajaran mandiri dalam waktu yang berbeda. Menurut Dr Ahim surachim dalam bukunya “Efektivitas Pola Pembelajaran Sistem Ganda “ menyatakan variable pengukuran efektivitas [9] meliputi : (1) Bermakna yang menggambarkan kebermaknaan kurikulum, pengetahuan keterampilan;(2)Terpadu, menggambarkan interelasi disiplin ilmu dengan keterpaduan teknologi, perangkat komunikasi dan keterampilan komunikasi; (3) Bernilai, menggambarkan kesadaran nilai, penanaman nilai dan komitmen melalui pengembangan, penggugahan melalui metode tertentu; (4) Manantang, menggambarkan variasi model, pemikiran kritis, investigasi, inkuiri dan inovasi yang telah disiapkan oleh pengajar; (5) Aktif, meliputi penekanan, kerjasama, kemandirian dan inovatif dalam pembelajaran. Untuk itu perlu adanya pemahaman karakteristik dari pendidik dalam tugasnya sebagai pendidik [10].

Penggunaan *E-learning* selama pandemi covid menemukan kendala dalam hal tingkat kemampuan siswa yang tidak merata tidak dapat terdeteksi dengan baik atau masalah jaringan yang tidak stabil juga mampu mengganggu kualitas pembelajaran[11]. Untuk itu dalam menunjang kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran meliputi teknologi, inovasi, manusia dan motivasi perlu di rencanakan dengan baik [12]. Indikator *E-learning* menurut kumar dalam Karwati (2014) adalah materi belajar dan soal evaluasi telah dapat disediakan, dapat membangun komunitas on-line, selalu memberika arahan, kesempatan bekerja sama dengan keberadaan perangkat lunak *E-learning*, dan adanya teknologi multimedia dalam penyampaian materi yang menarik. Keberadaan materi *E-learning* dapat meningkatkan

motivasi pembelajaran bagi peserta didik [13]. Hal ini sesuai dengan prinsip proses Pendidikan di perguruan tinggi yang meliputi adanya pengajaran, penelitian dan pelayan [14]

Dari permasalahan diatas diambil rumusan masalah bagaimana pengaruh teknologi informasi *E-learning* dan metode *hybrid* terhadap efektifitas pembelajaran pada mahasiswa status bekerja. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektifnya keberadaan *E-learning* dan impelmentasi metode *hybrid* terhadap proses pembelajaran bagi mahasiswa status kuliah sambil kerja. Dengan melakukan penelitian ini kita dapat menemukan manfaat atas adopsi teknologi informasi pembelaran berbasis *E-learning* dan metode pembelajaran *hybrid* bagi mahasiswa dengan status bekerja sambil kuliah.

B.Metedologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui uji pengaruh yang biasanya menggunakan sampel generalisasi terhadap populasi.

1.Tahapan Penelitian

Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

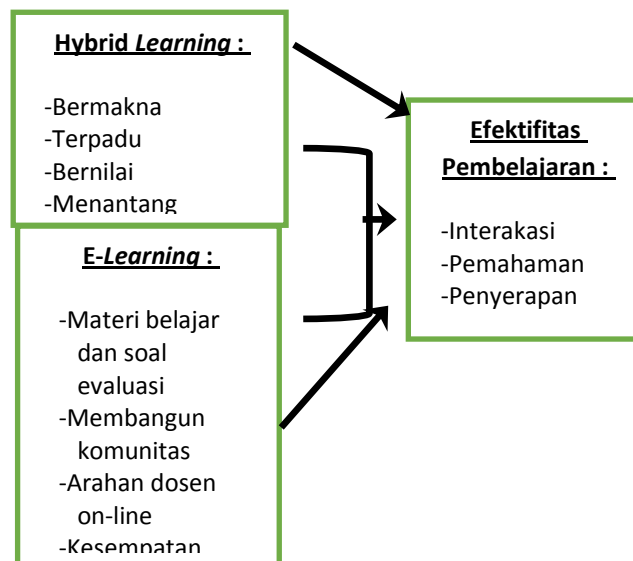


Gambar 1. Kerangka Tahapan Penelitian

Dari Gambar 1 Kerangka tahap penelitian diawali dengan studi pendahuluan dengan mengemukakan fenomena fenomena yang melatar belakangi permasalahan yang diangkat menjadi penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan merumuskan permasalahan yang akan menjadi pokok permasalahan.

2.Kerangka Berpikir

Setelah tahap ke tiga selesai dilanjutkan dengan pembuatan instrument penelitian sehingga menghasilkan kerangka konsep penelitian sebagai berikut :



Gambar.2. Konsep Kerangka Penelitian

Pada Gambar 2 memperlihatkan konsep kerangka penelitian menggambarkan hubungan *Hybrid learning* dengan efektifitas pembelajaran, hubungan *E-learning* dengan efektifitas pembelajaran serta hubungan *hybrid learning* dan efektifitas pembelajaran secara simultan berpengaruh terhadap pembelajaran. Dan menghasilkan tiga kelompok hipotesa yaitu H1 dengan H0 : *hybrid learning* tidak berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran, Ha : *hybrid learning* berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran, H2 dengan H0 : *E-learning* tidak berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran, Ha : *E-learning* berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran, serta H3 dengan H0 : *hybrid learning* dan *E-learning* secara simultan tidak berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran, Ha : *hybrid learning* dan *E-learning* secara simultan berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya adalah penentuan variabel yang dipakai, Adapun variabel bebas terdiri dari indikator penilaian dari *Hybrid learning* diantaranya bermakna, terpadu, bernilai, menantang, aktif. Sedangkan untuk *E-learning* mempunyai indikator penilai meliputi materi belajar dan soal evaluasi, membangun komunitas, arahan dosen on-line, kesempatan Kerjasama, adanya teknologi multimedia, kemudian untuk variabel terikat diambil dari indikator efektifitas sebuah kegiatan atau hasil yang diperoleh oleh objek pemakai diantaranya interaksi , pemahaman dan penyerapan.

Untuk populasi penelitian ini diambil dari tiga kelas mahasiswa yang belajar dalam matakuliah *hybrid* dan *E-learning*. Masing-masing kelas terdapat 50 mahasiswa dengan total 150 orang dan yang bekerja sebanyak 87 orang. Dari populasi yang diambil 87 orang yang bekerja maka yang didapatkan jumlah sampel sebanyak 72 orang dengan menggunakan rumus slovin :

$$\text{Sampel} = N / (1 + Ne^2)$$

$$\text{Sehingga sampel} = 87 / (1 + 87 * 0.052)$$

$$\text{Sampel} = 71,55 = 72$$

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis untu memperoleh informmasi dari responden dilakukan dengan cara teknik memberikan sejumlah pertanyaan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dari hasil kuesioner akan dilakukan akan dianalisis secara kuantitatif sesuai metode yang dilakukan. Nilai jawaban dihitung dengan menggunakan *score*. Adapun *score* yang digunakan menggunakan skala likert dengan ukuran 7 skala interval untuk setiap pertanyaan. Skala ini terdiri 7 penilaian yaitu sangat setuju sekali (*score* 7), sangat setuju (*score* 6), setuju (*score* 5), cukup (*score* 4), tidak setuju (*score* 3), sangat tidak setuju (*score* 2), sangat tidak setuju sekali (*score* 1). Dengan itu seluruh scoring dalam penelitian ini diberikan pertanyaan atas responden memunculkan total jawaban *score*

C.Pembahasan dan Analisa

Melihat konsep kerangka penelitian diatas bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi impelentasi *hybrid learning* sebagai X1 dan keberadaan *E-learning* sebagai varibel X2 dan bagaimana pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran yang dinyatakan sebagai variabel Y.

1.Deskriptif Data

Untuk awal pembahasan di mulai melihat deskripsi responden yang menjawab kuesioner. Dengan melihat peta rata rata jawaban nilai tertinggi dan terendah dari sejumlah reponden maka didapatkan juga nilai standar deviasinya. Dari penelitian dapat dijabarkan hasil deskriptif data pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Deskripti Data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hybrid Learning	72	11	35	26.29	5.319
E-Learning	72	5	35	26.54	6.173
Efektivas	72	6	21	16.11	3.106
Valid N (listwise)	72				

Dari tabel deskriptif pada tabel 1 didapat rata rata unuk Hybri *Learning* 26,29 dengan jumlah data 72 reponden dari mahasiswa dengan latar belakang bekerja sambil kuliah , rata rata *elearning* 26,54 dari 72 responden dari mahasiswa dengan latar belakang bekerja sambil kuliah dan 16,11 dari 72 reponden dari mahasiswa dengan latar belakang bekerja sambil kuliah dilihat bahwa peniliain tertinggi dari kuesioner dap pada *E-learning*, sedengkan jawaban dari pengukuran efektivitas mendapat jawaban paling rendah. Melihat standar deviasi dari persebaran rata rata bernilai kecil menggambarkan setiap anggota sampel mempunyai kesamaan.

2.Uji Validitas

Uji validitas berhubungan dengan ketepatan dan ketelitian alat ukur yang digunakan sehingga dengan uji validitas kita dapat melihat sejauh mana kemampuan instrument dalam mengungkap data sesuai dengan pemecahan masalah dan juga menunjukkan sejauh mana nyata pengukuran pengujian[15]. Proses pengukuran dengan meghubungkan atau mengkorelasikan antara nilai factor *score* pengukuran dari masing masing variabel. Untuk penelitian ini Pengukuran dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Berikut hasil uji validitas dari hasil olah data melalui SPSS dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 2. Correlation Significant Variable Hibrid *Learning*

	X11	X12	X13	X14	X15	Hybrid Learning	
X11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .000 72	.677** .000 72	.724** .000 72	.764** .000 72	.467** .000 72	.839** .000 72
X12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.677** .000 72	1 .000 72	.763** .000 72	.787** .000 72	.535** .000 72	.889** .000 72
X13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.724** .000 72	.763** .000 72	1 .000 72	.868** .000 72	.495** .000 72	.902** .000 72
X14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.764** .000 72	.787** .000 72	.868** .000 72	1 .000 72	.524** .000 72	.922** .000 72
X15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.467** .000 72	.535** .000 72	.495** .000 72	.524** .000 72	1 .000 72	.714** .000 72
Hybrid Learning	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.839** .000 72	.889** .000 72	.902** .000 72	.922** .000 72	.714** .000 72	1 .000 72

Berdasarkan tabel correlation significant untuk variable Hybri *learning* semua nilai pearson correlation nya berada diatas 0,05, sehingga pertanyaan untuk variable *hybrid learning* dinyatakan valid sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya dan data dinyatakan valid.

Tabel 3. Correlation Significant Variable *E-learning*

		X21	X22	X23	X24	X25	E-Learning
X21	Pearson Correlation	1	.793**	.810**	.826**	.767**	.919**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	72	72	72	72	72	72
X22	Pearson Correlation	.793**	1	.742**	.826**	.797**	.911**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	72	72	72	72	72	72
X23	Pearson Correlation	.810**	.742**	1	.784**	.715**	.890**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	72	72	72	72	72	72
X24	Pearson Correlation	.826**	.826**	.784**	1	.818**	.934**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	72	72	72	72	72	72
X25	Pearson Correlation	.767**	.797**	.715**	.818**	1	.901**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	72	72	72	72	72	72
E-Learning	Pearson Correlation	.919**	.911**	.890**	.934**	.901**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	72	72	72	72	72	72

Berdasarkan correlation significant untuk variable *E-learning* semua nilai pearson correlation berada diatas 0,05, sehingga pertanyaan untuk variable *hybrid learning* dinyatakan valid maka penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Tabel 4. Correlation Significant Variable *E-learning*

		Y1	Y2	Y3	Efektivas
Y1	Pearson Correlation	1	.716**	.827**	.924**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	72	72	72	72
Y2	Pearson Correlation	.716**	1	.763**	.895**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	72	72	72	72
Y3	Pearson Correlation	.827**	.763**	1	.940**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	72	72	72	72
Efektivas	Pearson Correlation	.924**	.895**	.940**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	72	72	72	72

Berdasarkan correlation significant untuk variable Efektivitas semua nilai pearson correlation berada diatas 0,05 sehingga pertanyaan untuk variable Efektivitas dinyatakan valid dan penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Secara keseluruhan untuk variable pengukuran yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan nilai validitas yang baik, dan dapat mengungkap sejauh mana tingkat kenyataan pengukuran dan bernilai valid, sehingga penelitian dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

3.Uji Reabilitas

Uji reliabilitas lebih banyak mengukur sejauh mana ke konsistenan antara butir-butir pernyataan yang digunakan dalam suatu instrumen dengan perhitungan jika r alpha positif dan r alpha diatas r tabel maka butir atau variable tersebut dinyatakan konsisten dan reliabel. Jika bernilai negatif dan r alpha lebih kecil dari nilai t-tabel maka dinyatakan tidak konsisten dan tidak reliabel. Berikut hasil dari uji reabilitas dari penelitian ini dapat dilihat dari beberapa tabel dibawah ini :

Tabel 5. Reliability Variable *Hybrid-learning*

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	5

Dari tabel 5 dapat dilihat nilai r-alpha sebesar 0,904 lebih besar r-tabel 0,6 dengan 5 butir pertanyaan maka dinyatakan untuk variable *Hybrid-learning* dinyatakan konsisten dan reliabel. Hal ini memperlihatkan seluruh pertanyaan yang berhubungan dengan *hybrid learning* konsisten

Tabel 6. Reliability Varibel E-learning

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	5

Dari tabel 6 dapat dilihat nilai r-alpha sebesar 0,948 lebih besar r-tabel 0,6 dengan 5 butir pertanyaan maka dinyatakan untuk variable *E-learning* dinyatakan konsisten dan reliabel.

Tabel 7. Reliability Varibel Efektivitas

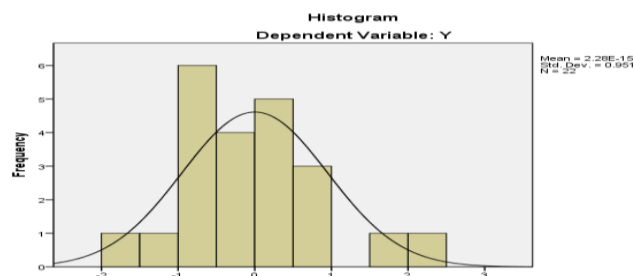
Cronbach's Alpha	N of Items
.948	5

Dari tabel 7 dapat dilihat nilai r-alpha sebesar 0,909 lebih besar r-tabel 0,6 dengan 3 butir pertanyaan maka dinyatakan untuk variable efektivitas dinyatakan konsisten dan reliabel.

Melihat secara keseluruhan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah menunjukkan nilai konsistensi dari seluruh instrument pengukuran yang ada. Sehingga kita sudah dapat melanjutkan peneliitian kearah selanjutnya.

4.Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai sebaran data dari sekelompok sebaran data yang dikumpulkan berdistribusi normal, hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada grafik histrogram dibawah ini .



Gambar.3. Uji Normalitas

Dari Gambar normalitas data di tampilan grafik berbentuk lonceng yang seimbang memperlihatkan bahwa semua data sudah memenuhi uji normalitas data sehingga nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 8. Uji Sample Kolmogorof

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65046730
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.763
Asymp. Sig. (2-tailed)		.605

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Dari uji one sample kolmogorof diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,605 > 0.05 maka nilai residual ber distribusi normal.

Secara keseluruhan dari dua uji normalitas yang dipaparkan dapat dinyatakan bahwa terdapat normalitas atas data yang didapat dari implementasi variable yang digunakan dan penelitian dapat dilakukan kepada tahap selanjutnya.

5.Analisis Regresi Linear Berganda

Merupakan model regresi dengan melibatkan lebih dari satu variabel independen yang dipakai untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen [16]. Pengujian analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel analisis persamaan regresi hasil olahan data SPSS sebagai berikut :

Tabel 9. Analisis Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.421	.899		1.580	.131
X1	.209	.165	.182	1.263	.222
X2	.546	.109	.727	5.029	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel tersebut di dapatkan persamaan regresi linear berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 1.421 + 0.209X_1 + 0.546X_2 + e$$

Persamaan regresi linear diatas dijelaskan dengan ketentuan di bawah ini :

- a. Nilai konstanta (a) bernilai positif sebesar 1.421 menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel *Hybrid learning* (X1) dan variabel *E-learning* bernilai 0 atau bernilai konstan tidak ada perubahan maka efektivitas pembelajaran akan bernilai 1.421.
- b. Nilai koefisien regresi *hybrid learning* 0.209 menunjukkan nilai positif maka variabel *hybrid learning* berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran jika variabel *hybrid learning* naik 1% maka efektivitas pembelajaran juga akan naik sebesar 0.209. dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan..
- c. Nilai koefisien regresi *E-learning* 0.546 menunjukkan nilai positif maka variabel *e-learning* berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran. Jika variabel *E-learning* naik 1% maka nilai efektivitas akan naik sebesar 0.546, dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.

Melihat dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas maka kita dapat menyatakan bahwa keberadaan *E-learning* dan implementasi *hybrid learning* jika dijalankan secara bersamaan akan berjalan searah dan berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran yang akan menghasilkan nilai yang terbaik..

6. Uji T

Pada dasarnya uji T dapat berguna untuk mengetahui hubungan secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian ini menggambarkan uji kebenaran dari hipotesa yang telah dinyatakan sebelumnya, pengambilan keputusan dapat dilihat dengan nilai signifikansi pada tabel koefisien. Biasanya didasarkan pada hasil pengujian regresi linear berganda yang dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau dengan taraf tingkat signifikansinya sebesar 5%. Adapun kriterianya uji statistik T dengan ketentuan [17] Jika nilai signifikansi uji T > 0.05 maka H0 di terima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji T < 0.05 maka H0 di tolak dan Ha diterima yang berarti ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya untuk analisis uji T dapat dilihat dari hasil tabel analisis persamaan regresi dari pengolahan data menggunakan SPSS sebagai berikut :

Dari tabel analisis persamaan regresi diatas dapat dibuat rincian analisis yang diawali dengan melihat variabel pada X1 nilai T hitung 1,263 < t-tabel 1,980, dengan signifikansi X1 sebagai variabel implementasi *Hybrid learning* bernilai 0.222 > 0.05, lebih besar dari 0,05 dinyatakan hipotesis pertama H0 diterima dan Ha di tolak sehingga diambil kesimpulan tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dinyatakan implementasi *hybrid learning* tidak berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran untuk kalangan mahasiswa yang bekerja sambil kuliah. Sedangkan variabel X2 nilai T hitung 5.029 > t-tabel 1,980 dengan signifikansi X2 sebagai variabel implementasi *E-learning* bernilai 0.000, lebih

kecil dari 0,05 sehingga diambil kesimpulan ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga dapat dinyatakan hipotesis pertama H_a diterima dengan keterangan implementasi *E-learning* berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran untuk mahasiswa sambil kuliah.

Melihat dari hasil pengujian pengaruh secara parsial bahwa untuk kalangan mahasiswa yang mempunyai status mahasiswa bekerja sambil kuliah didapatkan bahwa keberadaan *hybrid learning* tidak memberikan efektifitas dalam hal pembelajaran, hal ini juga bisa dipengaruhi oleh keadaan jadwal pelaksanaan perkuliahan yang harus disesuaikan dengan jam kerja mahasiswa sebagai karyawan yang dirasakan sering benturan mana yang harus didahulukan apakah kerja atau kuliah, hal ini menjadi pilihan yang sulit untuk dipertimbangkan antara tuntutan akademik dengan tuntutan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Namun untuk hasil pengujian keberadaan *E-learning* memberikan pengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan pembelajaran karena mahasiswa yang mempunyai status bekerja sambil kuliah dapat memanfaatkan media on-line untuk dapat berkomunikasi, berkolaborasi terhadap materi pembelajaran. Dengan kondisi seperti ini ada yang perlu disinkronkan antara keberadaan *E-learning* harus bisa mendukung pelaksanaan *hybrid learning* yang di implementasikan pihak pengelola perguruan tinggi sebagai langkah menuju normal dalam proses pelaksanaan akademik pembelajaran.

Secara keseluruhan melalui uji T, secara terpisah pelaksanaan *hybrid learning* sendiri tidak akan berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran, maka perlu di kombinasikan dengan dukungan perangkat lain baru bisa bermanfaat dan efektif terhadap hasil pembelajaran. Sedangkan keberadaan *E-learning* secara otomatis membantu dalam hal pembelajaran yang akan mendukung pengukuran efektifitas pembelajaran.

7.Uji F

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel X_1 (*hybrid learning*) dan X_2 (*E-learning*) secara serempak terhadap Y. Pengambilan keputusan dari hasil pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0.05 dengan ketentuan sebagai berikut [17] :Jika nilai signifikansi $F < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti semua variabel independen atau bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $F > 0.05$ maka H_0 di terima dan H_a di tolak yang berarti semua variabel independen atau bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Melalui ketentuan diatas dapat dilihat pengaruh secara simultan atau serempak pengaruh implementasi pembelajaran *hybrid learning* dan keberadaan *E-learning* terhadap efektifitas pembelajaran dapat digambarkan dan dianalisa dari tabel hasil analisis uji F di bawah ini :

Tabel 10. Hasil Analisis Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15.201	2	7.600	16.252	.000 ^a
Residual	8.885	19	.468		
Total	24.086	21			

Dari table Anova yang menjadi tabel hasil analisis uji F dapat dilihat nilai F sebesar 16,252 > F- t 3,13 dengan sig 0.00 < 0.05 menggambarkan hubungan variable implementasi *Hybrid learning* dan implementasi *E-learning* berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran sebesar 16,25%, dapat dinyatakan hipotesis pertama H_a diterima dengan keterangan implementasi *Hybrid learning* dan *E-learning* berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran untuk mahasiswa sambil kuliah. Melihat hasil analisis uji F, keberadaan *e-learning* dan *Hybrid learning* harus sejalan secara simultan sehingga dapat menghasilkan pengaruh efektifitas atau tepat sasaran dari proses pelaksanaan pembelajaran. Jika *E-learning* mengalami permasalahan maka kegiatan *hybrid learning* tidak memberikan manfaat dalam proses pembelajaran.namun jika keduanya berjalan dengan baik maka akan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil pembelajaran.

8.Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam Bahasa umumnya diketahui seberapa persen kontribusi hubungan antar variabel tersebut. Nilai koefisien determinasi tersebut antara 0 dan 1, jika nilai mendekati 1 maka artinya variabel independent secara keseluruhannya memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi nilai variabel dependen, namun jika nilai koefisien determinasi semakin kecil maka kontribusi nilai variabel independent terhadap prediksi nilai dependen [16]. Bentuk persentase kontribusi variabel X dan variabel Y dapat dilihat pada tabel model R2 berikut:

Tabel 11. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 ^a	.631	.592	.68385

Melihat hasil tabel model summary dapat dilihat nilai R square sebesar 0,631, dinyatakan bahwa pengaruh *hybrid learning* dan *E-learning* secara simultan sebesar 0,631, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Juga dapat disimpulkan bahwa presentase kontribusi implementasi *hybrid learning* dan *E-learning* terhadap efektivitas pembelajaran bernilai 63,1%.

D.Penutup

Setelah dilakukan analisis hasil pengolahan data dan pembahasan dari bentuk analisis efektivitas pembelajaran bagi mahasiswa yang mempunyai latar belakang bekerja sambil kuliah melalui implementasi *hybrid learning* dan keberadaan *E-learning* dapat diambil kesimpulan diantaranya menyatakan bahwa:

1. Hipotesa pertama menunjukkan bahwa implementasi *hybrid learning* yang diterapkan kepada mahasiswa yang berlatar belakang bekerja tidak efektif karena kondisi pengajaran yang bersifat gabungan antara daring dengan luring membuat mahasiswa harus menyesuaikan jam kerja dengan jam perkuliahan di kampus.
2. Hipotesa kedua menunjukkan bahwa keberadaan implementasi *E-learning* sangat membantu mahasiswa yang bekerja dalam menyesuaikan dan melaksanakan perkuliahan dengan baik hal ini dirasakan efektif karena pengajaran sangat mendukung ketersediaan materi dan waktu pembelajaran yang efektif.
3. Hipotesa ketiga menunjukkan bahwa keberadaan implementasi *hybrid learning* dan *E-learning* bagi mahasiswa yang berlatar belakang bekerja sambil kuliah secara simultan efektif karena saling mendukung..

Melihat kondisi hasil penelitian maka diperlukan perbaikan implementasi *hybrid learning* dan *E-learning* agar lebih efektif di sarankan kepada pengelolaan perugurun tinggi untuk dilakukan penjadwalan yang sesuai kapan dilaksanakan pembelajaran *hybrid learning* dan kapan tidak, disesuaikan dengan sks perkuliahan yang ada. Jika sesi pertama daring maka untuk sesi ke dua juga daring. Sehingga keterbatasan waktu bagi mahasiswa yang bekerja dapat diatasi. Efektivitas *E-learning* hendanya mampu mendukung dan membantu mahasiswa yang bekerja yang memiliki keterbatasan waktu dan harus mengikuti peranya sebagai mahasiswa.

Daftar Pustaka

- [1] A. Ezra and R. Sianturi, "Tingkat Kepuasan Pengguna *E-learning* Mahasiswa Pascasarjana Universitas Swasta Terbaik di Jakarta," vol. 7, pp. 9–21, 2022.
- [2] O. J. F. Wassalam, R. Umar, and A. Yudhana, "Pengukuran Kesuksesan Implementasi *E-learning* dengan Metode TAM dan UTAUT," *J. Edukasi dan Penelit. Inform.*, vol. 6, no. 1, p. 122, 2020, doi: 10.26418/jp.v6i1.37938.
- [3] A. Fathurrahman, S. Sumardi, A. E. Yusuf, and S. Harijanto, "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork," *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 843–850, 2019, doi: 10.33751/jmp.v7i2.1334.
- [4] Y. Alfiyatin, Heriyanto, and Nabila, "Efektivitas Pembelajaran Daring dalam

- Pandangan Siswa MI Al-Falah Dakiring-Bangkalan,” *Al-Ibrah*, vol. 5, no. 2, pp. 1–22, 2020.
- [5] N. Wahyuni, “Efektivitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Praktik Untuk Mata Pelajaran Produktif Jurusan Administrasi Perkantoran Di Smk Nasional Makassar,” *Univ. Negeri Makassar*, pp. 1–8, 2019.
- [6] A. Sadikin and A. Hamidah, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19,” *Biodik*, vol. 6, no. 2, pp. 214–224, 2020, doi: 10.22437/bio.v6i2.9759.
- [7] A. Maulidina and Sumardjo, “Keefektifan Belajar Daring di Masa Pandemi (Kasus: Mahasiswa Sains Komunikasi Pengembangan Masyarakat IPB),” *J. Sains Komun. dan Pengemb. Masy. [JSKPM]*, vol. 6, no. 2, pp. 278–293, 2022, doi: 10.29244/jskpm.v6i2.948.
- [8] Fauzan and F. Arifin, “Hybrid Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Fauzan , Fatkhul Hybrid Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran,” *Semin. Nas. Prof. Guru di Era Digit.*, no. November 2017, pp. 244–252, 2017.
- [9] A. Surachim, *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*. Alfabeta, 2016.
- [10] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers, 2017.
- [11] Siska, S. T., & Sari, R. M. (2020). Analysis of Determination of Try Out Mathematics Skills of Students in Ipa 1 Sma N 1 Kecamatan With Clustering Methods-Means. *Jurnal Ipteks Terapan*, 14(2), 106-112.
- [12] P. B. Dharma, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis *E-learning* Pada Masa Pandemi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Buddhis Bodhicitta Medan Tahun Ajaran 2020 / 2021 .,” vol. 1, no. 1, pp. 10–22, 2021.
- [13] A. Sulistyohati, “Pengukuran *E-learning* Readiness Pada Mahasiswa Sebagai Upaya Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi COVID-19,” *Edumatic J. Pendidik. Inform.*, vol. 4, no. 2, pp. 136–145, 2020, doi: 10.29408/edumatic.v4i2.2674.
- [14] E. Karwati, “Pengaruh Pembelajaran Elektronik (*E-Learning*) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa the Influence of *E-learning* Based on Information Technology Toward Students Quality of Learning,” *J. Penelit. Komun.*, vol. Vol. 17 No, no. 530, pp. 41–54, 2014.
- [15] R. E. Indrajit, *E-learning dan sistem informasi pendidikan; modul pembelajaran berbasis standar kompetensi dan kualifikasi kerja edisi 2*. Preinexus, 2016.
- [16] S. Purwati and A. Muttaqiyathun, “Pengaruh Motivasi Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Pt Anindya Mitra Internasional Yogyakarta,” *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, vol. 1, no. 1. p. 70, 2011. doi: 10.12928/fokus.v1i1.1301.
- [17] Siska, S. T. (2018). Sistem Informasi Pemasaran Perumahan dan Pembayaran Konsumen pada CV Mandiri Utama Cabang Payakumbuh Menggunakan Visual Basic 6.0. *Rang Teknik Journal*, 1(2).
- [18] I. Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*, 25th ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [19] Siska, S. T. (2016). Analisa Dan Penerapan Data Mining Untuk Menentukan Kubikasi Air Terjual Berdasarkan Pengelompokan Pelanggan Menggunakan Algoritma K-Means Clustering. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 9(1), 86-93.
- [20] Audita, S., Siska, S. T., & Budiman, A. (2022). Perancangan Sistem Jadwal Dan Absensi Mengajar Guru Menggunakan Visual Studio 2012 Dan MYSQL. *Jurnal Pustaka AI (Pusat Akses Kajian Teknologi Artificial Intelligence)*, 2(1), 21-30.